

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SEIMENGGARIS KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA

Siti Nurhasyima Syamsuddin, Mustamin, Abdul Wahab

Universitas Muslim Indonesia

Urip Sumoharjo No.km.5, Kota Makassar, 90231, Indonesia

email: syimahsy69@gmail.com, mustamin.fai@umi.ac.id, abdulwahab79@umi.ac.id

Abstract (English)

The formation of akhlakul karimah is a very important thing in shaping the personality of students based on Islamic religious teachings to achieve happiness in the world and the hereafter. The success of moral development at State Junior High School 2 Seiemenggaris, Nunukan Regency, North Borneo, cannot be separated from the strategy used by teachers where the moral message conveyed can be understood by students. In this case, the author intends to reveal teacher strategies for fostering the morals of grade vii students at State Junior High School 2 Seiemenggaris, Nunukan Regency, North Borneo. From the background of the problem, the research question arises, how is the strategy used by teachers in fostering the morals of students at State Junior High School 2 Seiemenggaris, Nunukan Regency, North Borneo, The purpose of this study is to find out the teacher's strategy in fostering the morals of students at State Junior High School 2 Seiemenggaris, Nunukan Regency, North Borneo. This research is a field research using a descriptive analysis approach (exposure), and using instruments or data collection techniques, namely observation and interviews. The respondents in this study were a Islamic Religious Education teacher who actively carried out learning. The results of this study show that the strategy of fostering the morals of students is taken through the learning process inside and outside the classroom, using various strategies, ranging from educational objectives that emphasize moral development, using exemplary methods, giving advice, habituation and punishment that educate, using appropriate material and evaluating learning outcomes.

Article History

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 10 January 2024

Published: 11 January 2024

Key Words

Strategy, Coaching, Morals

Abstrak (Indonesia)

Pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik berlandaskan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Keberhasilan pembinaan akhlakul karimah pada SMP Negeri 2 Seiemenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh guru dimana pesan akhlak yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk mengungkapkan strategi guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik kelas vii di SMP Negeri 2 Seiemenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Dari latar belakang masalah timbul pertanyaan penelitian, bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seiemenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seiemenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (paparan), dan menggunakan instrument atau teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah seorang guru PAI yang aktif melaksanakan pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak peserta didik ditempuh melalui proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, dengan menggunakan berbagai strategi, mulai dari tujuan pendidikan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak,

Sejarah Artikel

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 10 January 2024

Published: 11 January 2024

Kata Kunci

Strategi, Pembinaan, Akhlak

menggunakan metode keteladanan, memberi nasehat, pembiasaan serta hukuman yang mendidik, menggunakan materi yang sesuai dan evaluasi hasil pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang ada di semua masyarakat. Pesan ini dapat dimaknai bahwa pendidikan sebaagai sebuah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang matang, akan selalu dibutuhkan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah layak disebut “manusia”. Seorang filsuf Jerman abad ke-18, Wilhelm Von Humboldt, menekankan pula pentingnya pengalaman dalam proses pendidikan. Ia mengatakan bahwa *“experience means continually transforming man’s observations of word and life into the mind’s inner from which is the center of learning”* Menurutnya, mengetahui dan bertindak harus diatur di dalam lingkaran pengalaman manusia, menyediakan apa yang disebut perkembangan akurat dari kekuatan manusia. memberikan pengertian: *“Education is the process through which we discover that learning adds quality to our lives”*. Pendidikan merupakan suatu proses yang mampu meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pembinaan Akhlak adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya. Dalam mencapai tujuan pendidikan, kekuatan karakter peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran strategi guru di sekolah sangat dominan dalam mendukung dan membangun karakter peserta didik di sekolah.

Pendidik di sekolah harus mempunyai manajemen yang baik dalam menjalankan komponen-komponen penyokong pendidikan, terlebih dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

Tujuan pendidikan agar akhlak peserta didik dapat terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran strategi guru di sekolah sangat dominan dalam mendukung dan membangun karakter peserta didik di sekolah. Pendidik di sekolah harus mempunyai manajemen yang baik dalam menjalankan komponen-komponen penyokong pendidikan, terlebih dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Pembentukan akhlak yang religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam hal ini suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pembinaan akhlak pada peserta didik sangat layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karna pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agamanya.

Pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan ke dalam pribadi peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1.) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas Pendidik agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan *Akhlakul karimah* karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Khoirotunnisak S.Pd guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara bahwa:

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik, kami melakukan pengajaran agama kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ada, disamping itu pula kita mengadakan peraktek terhadap ibadah. Ibadah dan akhlak mulia kepada peserta didik semuanya itu untuk menunaikan taraf pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, khususnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara tanggal 27 Juli 2023)

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan telah mengupayakan penanaman nilai-nilai moral atau akhalukul kharimah peserta didik dengan melalui transformasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik serta pembiasaan-pembiasaan Pendidikan Agama Islam.

Al Ghazali juga menekankan betapa pentingnya penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik sehingga beliau menganjurkan untuk mendidik dan meningkatkan akhlak peserta didik dengan cara memberikan contoh latihan dan pembiasaan (*drill*) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam

rangka membina keperibadaian akhlak peserta didik dengan ajaran agama Islam. Pembinaan keperibadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses kesempurnaan.

Ibu Khoirotunnisak S.Pd, mengungkapkan bahwa:

”Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris kabupaten Nunukan Kalimantan Utara antara lain: 1). Apabila masuk dikelas pertama-tama adakan kontrak belajar diawali pertemuan, buat peraturan dalam kelas dan di luar kelas misalnya tidak berbicara kotor saat berada di dalam lingkungan sekolah. 2). Melakukan pendekatan kepada peserta didik. 3). Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik 4). Memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik. (Wawancara tanggal 27 Juli 2023).

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara di antaranya adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan agar peserta didik menyadari akan perlunya memiliki tingkah laku yang baik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.
3. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik selalu berjalan pada tuntutan Agama Islam.

Ibu Khoirotunnisak S.Pd, mengungkapkan Strategi Pembinaan Akhlak peserta didik sebagai berikut: Pembiasaan yang baik, dengan adanya pembiasaan ini maka peserta didik telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan peserta didiknya:

1. Membaca Do’a (Do’a bersama) dan baca Al-Qur’an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai “Membaca do’a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca ayat Al-Qur’an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.
2. Shalat jama’ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua aktivitas yang ada di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara mulai dari Pendidik, karyawan sampai peserta didik wajib mengikuti sholat jama’ah dhuhur kecuali bagi peserta didik yang berhalangan.

Dengan adanya strategi di atas diharapkan agar para peserta didik lebih memiliki sikap disiplin dan jiwa keagamaan, sehingga mempermudah dalam upaya pembinaan *Akhlaqul karimah* peserta didik dan terwujudlah kepribadian muslim yang berakhlak.

Beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan memberikan guna menciptakan peserta didik berakhlak mulia.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khoirotunnisak S.Pd guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Pengelolaan pembelajaran dalam pembiasaan akhlak peserta didik disekolah ini kami lakukan di kelas maupun diluar kelas seperti dilakukanya shalat duhur secara berjamaah, di adakalanya secara bergiliran, bejabat tangan setiap pulang sedangkan didalam kelas bisanya kami memberikan ceramah. ceramah agama, nasehat ataupun arahan dan lain sebagainya. (Wawancara tanggal 27 Juli 2023)

Disimpulkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yaitu pembiasaan lewat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Khairotunnisak S.Pd tentang hubungan dan interaksi para peserta didik , orang tua/wali peserta didik itu dilaksanakan dalam beberapa strategi:

- a. Ketika ada pelanggaran tata tertib, para orang tua/wali peserta didik di panggil kesekolah.
- b. Pembagian rapor/ perpisahan/ orang tua/ wali peserta didik dipanggil (Wawancara, tanggal 27 Juli 2023)

Sejalan pula dengan pendapat Ibu Khoirotunnisak S.Pd guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yaitu:

Ketika ada permasalahan kita panggil peserta didiknya, kalau memang permasalahanya berat kita bawa ke BK, setelah diproses baru dipanggil orang tuanya di panggil ini bertujuan agar para orang tua dapat mengetahui keadaan peserta didik, bagaimana nilai yang didapat dan bermasyarakat dengan baik sehingga tercipta kerjasama peserta didik, Pendidik dan orang tua/wali peserta didik. (Wawancara, tanggal 27 Juli 2023).

Jadi dapat dipahami bahwa hubungan komunikasi dan interaksi para peserta didik, Orang tua/ wali peserta didik, pihak masyarakat terjalin dengan baik . ini menandakan bahwa pembinaan-pembinaan akhlak bagi peserta didik dapat tercipta.

B Gambaran Akhlak Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

Akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara sudah cukup baik karena kalau saya perhatikan disana peserta didiknya sangat menghormati Pendidiknya dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam lembaga pendidikan contohnya, berpakaian rapi, sopan santun, tidak merokok di dalam lingkungan sekolah disiplin terhadap waktu. Jadi disini juga Pendidik berperang penting dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan cara memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada peserta didik, dengan tujuan supaya peserta didik bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian peserta didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khoirotunnisak S.Pd mengatakan bahwa:

Akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara ini sudah bagus akhlaknya karena di mana peserta didik di sekolah ini, sudah bisa menghormati gurunya apabila bertemu gurunya selalu mengucapkan salam. dan peserta didik juga sudah bisa memperhatikan adab-adab ketika dia berbicara di depan gurunya, bersikap sopan di hadapan guru dan peserta didik juga selalu mengikuti nasehat gurunya. (Wawancara, tanggal 27 Juli 2023).

Berdasarkan paparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara, guru-guru sangat memperhatikan peserta didiknya dalam pembinaan akhlak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khoirotunnisak S.pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa pembinaan-pembinaan akhlak yang kita lakukan di sekolah ini yaitu:

Kita biasanya kerjasama dengan pihak orang tua dan masyarakat dalam mengontrol akhlak peserta didiknya, mengadakan pengajian di luar jam pelajaran, mengajarkan materi akhlak sesuai dengan tuntunan Al-Q'uran dan sunnah mengadakan acara-acara keagamaan mengontrol tata tertib peserta didik. (Wawancara, tanggal 27 Juli 2023)

Jadi dapat dipahami bahwa begitu pentingnya mengontrol akhlak peserta didik dan bagaimana kita dapat membina akhlak peserta didik tersebut seperti penjelasan di atas. Namun perlu juga disadari bahwa pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara itu sangat penting karena tanpa adanya pembinaan akhlak maka kita tidak tau bagaimana nantinya.

Pembinaan akhlak peserta didik itu dapat dilakukan di mana saja baik di dalam sekolah, keluarga dan masyarakat, dimana semua pihak tentu berhak memberikan pengajaran pada peserta didik agar dalam diri peserta didik tercipta akhlakul karimah peserta didik seperti sopan santun, menghormati Pendidik dan orang tua, mematuhi tata tertib dan norma-norma dalam masyarakat.

C. Faktor-faktor yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

Pendidik SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara selalu berusaha Membina dan mendidik akhlak peserta didik di sekolah namun di sadari tidak selamanya berjalan mulus. tanpa adanya halangan dan rintangan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak peserta didik.

Pertanyaan peneliti: Faktor apa yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara?

Faktor yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara itu disebabkan oleh berbagai faktor yaitu:

(a. Faktor keluarga, b. Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, c. Lingkungan masyarakat pergaulan, d. Pengaruh tayangan televisi.)

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Khoirotunnisak S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Minimnya pendidikan di keluarga dan perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah

Ibu Khoirotunnisak S.Pd menjelaskan bahwa:

seharusnya orang tua itu harus memperhatikan anaknya apa yang di kerjakan di luar sekolah, dan juga memperhatikan perkembangan anaknya baik dari segi akhlak maupun dari pengalaman ajaran agamanya, karena hubungan anak dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga adalah merupakan salah satu kepentingan yang dapat menentukan pola pertama pribadi anak. Suatu rumah tangga yang teratur rapi dan terpelihara secara formal dapat menjamin dengan sebaiknya bagi kesehatan dan pertumbuhan anak. (Wawancara, tanggal 27 Juli 2023).

Dapat disimpulkan bahwa Orang tua merupakan peletak utama dan pertama pendidikan akhlak kepada anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. dengan demikian baik buruknya akhlak seorang anak, tidak terlepas dari pengaruh orang tuanya, karena dari orang tualah anak-anak pertama menerima pendidikan dan meniru apa yang dicontohkan kepadanya, jika orang tua mampu berperan sebagai pendidik yang baik, maka boleh jadi anak juga bisa diatur sebagaimana mestinya, tetapi jika orang tua hanya mampu memberikan materi tanpa memperhatikan apa yang harus menjadi asupan akal dan hati anaknya, maka boleh jadi anaknya susah diarahkan. Padahal kita ketahui bahwa dalam pembinaan anak di sekolah sangat membutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua dan Pendidik agar anak tersebut dapat menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik. Dan disini juga orang tua harus memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak tersebut karena tanpa adanya kasih sayang orang tua itu juga sangat mempengaruhi belajar anak.

b. Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung

Karena para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima peserta didik, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

Ibu Khoirotunnisak S.Pd, menjelaskan bahwa:

1.) Biasanya keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada anak dalam belajar. Pertikaian atau cekcok ayah dan ibu akan membuat anak merasa terbebani sehingga anak menjadi kurang semangat dalam belajar.

2.) Keadaan ekonomi keluarga juga dapat menjadi salah satu penghambat anak, akan kemungkinan anak akan menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarganya. (Wawancara, Tanggal 27 Juli 2023)

Dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua tidak boleh memperlihatkan masalahnya kepada anak-anaknya, karena itu sangat mengganggu motivasi belajar anak.

c. Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Pergaulan dari peserta didik diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Ibu Khoirotunnisak S.Pd menjelaskan bahwa:

Kita tidak tau akhlak anak, kadang di dalam masyarakat banyak kalangan para penjudi atau mabuk-mabukan dan pergaulan yang salah pada anakitu, maka semua itu akan mempengaruhi akhlak peserta didik karena kondisi didalam masyarakat sangat berpengaruh dalam upaya pembentukan akhlak. (Wawancara tanggal 27 Juli 2023)

Disimpulkan bahwa masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya unsur pengaruh belak tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

d. Pengaruh dari tayangan televisi dan media cetak

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru. Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak peserta didik, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada peserta didik jika anak-anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama :

Ibu Khoirotunnisak S.Pd menjelaskan bahwa:

Sebaiknya orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak tersebut, karena apabila anak tersebut menonton sinetron yang tidak baik maka kemungkinan besar akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap anak. (Wawancara tanggal 27 Juli 2023).

Sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak. Karena televisi juga dapat memberikan dampak yang ditimbulkan acara televisi terhadap anak yaitu:

- 1.) Dampak negatif terhadap anak contohnya: pergaulan bebas, bertengkar, merampok,.
- 2.) Dampak peniruan contohnya: anak yang dihadapkan pada tren aktual yang ditayangkan di televisi, seperti model rambut, model pakaian.

Berdasarkan paparan di atas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai kendala guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara sebagai berikut:

- a.) Lingkungan Keluarga
- b.) Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung
- c.) Lingkungan masyarakat (Pergaulan)
- d.) Pengaruh dari tayangan televisi dan media sosial

3. Pembahasan

A. Tujuan yang ditetapkan sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peneliti menemukan bukti bahwa di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara menetapkan tujuan pendidikan terhadap pembinaan akhlak peserta didik yaitu dapat terlihat dari Visi yang telah dirancang oleh SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara ini sendiri yaitu “Unggul dalam prestasi, berkualitas dan berakhlak mulia”. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Peneliti melihat langsung bagaimana pembiasaan-pembiasaan terhadap peserta didik dalam hal keagamaan.

Peneliti juga menemukan bukti bahwa tujuan pendidikan disesuaikan dengan keadaan sekolah itu sendiri serta lingkungan di sekitar. Hal ini sesuai dengan keterangan dari ibu Khoirotunnisak S.Pd sebagaimana berikut ini:

“Dalam menetapkan tujuan pendidikan kami menyesuaikannya dengan standar pendidikan nasional dan juga kearifan lokal. Kami memilih tujuan yang menjadikan peserta didik lebih mengutamakan akhlak. Karena di sekitar lingkungan sekolah ini juga banyak terdapat dayah-dayah sehingga peserta didik lebih mudah untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitar”.

Maka dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara menetapkan tujuan pendidikan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak peserta didik. sehingga menghasilkan generasi yang beriman dan bertakwa serta lebih mengedepankan akhlak.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kalimantan Utara

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam kepada peserta didik serta membina dan memperbaiki pribadi peserta didik dengan cara memahami pengembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya dan melaksanakan pendidikan agama sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam seperti memberikan nasehat-nasehat atau arahan kepada anak.

Strategi merupakan aspek terpenting dari pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas belajar mengajar seperti yang dijelaskan pada sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar memerlukan strategi yang baik merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara, mereka menjelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak peserta didik adalah dengan menggunakan berbagai metode yang tepat yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Dari hasil wawancara dengan pendidik, yang menjelaskan bahwa dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan dengan mencontohkan berbagai perilaku-perilaku terpuji, dengan membawa sifat sehari-hari Nabi Muhammad saw. seperti jujur dan tanggung jawab. dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada peserta didik misalnya berbagai gerakan badan dan suara sehingga peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan Pendidik.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)

hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang.”

b. Memberi Nasehat

Dari hasil wawancara dengan pendidik yang mengatakan bahwa memberi nasehat kepada peserta didik dengan siraman rohani dalam proses belajar mengajar, menegur langsung peserta didik yang melakukan kesalahan seperti berkata-kata kotor dan juga dalam hal kerapian berpakaian. Juga dalam menasehati yaitu secara lembut, dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyakiti hati si peserta didik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي وَجَدِلْهُمْ بِالْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةِ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلٌ

Terjemahnya :

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

c. Pembiasaan

Dari hasil wawancara dengan pendidik yang menjelaskan bahwa dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan membiasakan peserta didik dengan hal-hal kecil misalnya mematikan motor dan mendorongnya saat masuk ke area sekolah dan memberi salam saat masuk ke kelas sehingga akhlak mereka dapat terbina.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kegemaran tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya

d. Pemberian Hukuman

Dari hasil wawancara dengan pendidik dijelaskan bahwa dalam memberikan hukuman kepada peserta didik berupa hukuman yang bersifat mendidik misalnya membersihkan lingkungan sekolah, memberikan hafalan surah-surah pendek di rumah, meminta peserta didik membawa pupuk kandang, menyiram tanaman di sekolah, hal tersebut dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak baik.

Dalam pendidikan Islam, hukuman dan prestasi didasarkan atas penyelewengan dan kepatuhan. Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak memberi pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap peserta didik. Al- Qur’an mengisyaratkan bahwa sebelum menjatuhkan hukuman atau pujian terlebih dahulu memberikan peringatan, karena itu tujuan akhir hukuman untuk memperbaiki kesalahan peserta didik, sebagai wasilahnya adalah dengan menjanjikan kesenangan (*targhib*) agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman (*tarhib*) agar meninggalkan larangan, dan lain-lain.

C. Pembelajaran yang digunakan Guru terkait dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Dalam membina akhlak peserta didik setiap sekolah biasanya mengandalkan pelajaran-pelajaran agama dalam pembinaan akhlak peserta didik. dalam hal ini berbeda desain materi pelajaran agama di sekolah dengan di madrasah. Namun tidak dapat dipungkiri dalam pelajaran umum lainnya juga diselipkan pembinaan akhlak dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menemukan bukti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara sebagaimana berikut ini.

“Kami menyajikan materi pelajaran agama dalam satu mata pelajaran yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana di dalamnya mencakup semua pelajaran agama seperti Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur’an Hadits dan SKI. Namun akhlak tidak hanya

diajarkan dalam pelajaran agama saja tetapi dalam setiap mata pelajaran yang paling diutamakan adalah akhlak peserta didik itu sendiri.”

Maka dapat disimpulkan bahwa materi agama yang diajarkan di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dalam satu mata pelajaran yaitu Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun dalam mengajarkannya sesuai dengan kreasi setiap Pendidik itu sendiri sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

D. Evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui faktor penghambat penilaian Akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Evaluasi bukan saja untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi Pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Namun setiap Pendidik memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi peserta didik.

Menurut wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

- ”1) Mengevaluasi peserta didik melalui komentar maupun tanggapan peserta didik terhadap setiap kelompok belajar yang memaparkan hasil kerjanya. Dalam mengajukan pertanyaan maupun dengan menambahkan jawaban akan terlihat bagaimana sopan santun peserta didik, serta mau atau tidaknya menerima pendapat teman lainnya. Saya juga mengadakan ujian tiap-tiap selesai satu bab, karena mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Sehingga saya memilih mengadakan ujian setiap selesai satu bab. Nanti di setiap tengah dan akhir semesternya kami mengadakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.
- 2) Memberikan latihan-latihan dengan memberikan soal-soal di setiap pertemuan, dan biasanya di akhir pembelajaran saya membuat pengamatan dengan membuat daftar ceklis mengenai akhlak peserta didik yang berkenaan dengan materi pembelajaran pada hari tersebut.
- 3) Mengajukan beberapa pertanyaan setiap akhir pertemuan, jika masih ada peserta didik yang belum begitu paham maka saya akan memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Karena anak-anak tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi juga perlu belajar di rumah agar lebih melekat dalam pikirannya. Dengan adanya PR mereka akan sendirinya mengulang pelajaran. Setelah itu di tengah semester nanti mereka akan diberikan ujian UTS serta di akhir semester ada UAS.”

Semua yang dikatakan pendidik tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setiap Pendidik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara memiliki cara tersendiri dalam memberikan evaluasi-evaluasi untuk menilai proses dan hasil pembelajarannya. Mulai dari melihat bagaimana sopan santun peserta didik dalam berkomentar dan memberi tanggapan dalam mengerjakan tugas kelompok serta mau dan tidaknya menerima pendapat teman, membuat daftar ceklis sampai dengan mengajukan beberapa pertanyaan di setiap akhir pertemuan. Namun tetap di tengah dan akhir semester akan diadakan ujian serentak.

4. Simpulan

penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan sebagai berikut:

- A. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup memadai dalam pembinaan akhlak peserta didik, dan guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan berbagai macam metode untuk meningkatkan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan. Adapun strategi yang lazim digunakan melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik serta pemberian *reward* atau pujian.
- B. Pembelajaran terkait dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah dalam bentuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup di dalamnya Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits, lalu juga direalisasikan melalui mata pelajaran umum lainnya. Karena akhlak merupakan yang terpenting di dalam visi dan misi SMP Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan.
- C. Adapun faktor yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam yaitu Lingkungan keluarga, Latar belakang siswa yang kurang mendukung, Lingkungan masyarakat pergaulan, Pengaruh dari media cetak dan televisi.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa umat manusia kejalan yang benar dalam yang diridhai Allah swt, yaitu dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini ditujukan untuk melengkapi keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dirancang oleh Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis menjadi mahasiswi serta memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Muslim Indonesia (UMI).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya dan banyak hambatan yang penulis hadapi. Alhamdulillah semua dapat dilewati atas izin Allah swt, karena penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Dengan segenap ketulusan dan kerendhan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Murlina tercinta serta segenap keluarga yang telah sabar membesarkan, membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materi demi kesuksesan peneliti.

1. H.M.Mokhtar Noer Jaya, SE.,M.Si. Selaku ketua yayasan beserta ketua pembina dan ketua pengawas wakaf UMI dan Prof. Dr. H. Sufirman Rahman, SH.,MH. selaku rektor dan para Wakil Rektor Universitas Muslim Indonesia

2. Dr.H.Andi Bunyamin, M.Pd selaku dekan Fakultas Agama Islam UMI dan segenap jajaran wakil dekan FAI UMI yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan mendidik secara baik dan penuh keikhlasan kepada penulis.
3. Mustamin, S.Ag, M.Si., selaku ketua progran studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam UMI sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta dengan sabar memberikan bantuan, dukungan, dorongan dan motivasi yang dirasa sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Dr. Abdul Wahab, S.Si.,M.Si. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam UMI sekaligus sebagai pembimbing II telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendukung penulis dengan penuh keikhlasan yang dirasa sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Dr. H. Nashiruddin Pilo M.A selaku penguji I yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan mendidik secara baik dan penuh keikhlasan kepada penulis.
6. Dr. Ahmad S.Pd.I.,M.A selaku penguji II telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan mendidik secara baik dan penuh keikhlasan kepada penulis.
7. Muhammad Syukri, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sei Menggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang dipimpin
8. Khoirotunnisak, S.Pd Selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang telah bersedia menjadi guru kolabolator serta pembimbing selama penelitian di kelas berlangsung.
9. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam, yang senang hati telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan mendidik secara baik dan penuh keikhlasan kepada penulis.
10. Kepada saudara-saudaraku Muhd.Taufik, Muhd.Syahrin, Muhd.Syamil dan kepada teman-teman jurusan PAI, sahabat-sahabatku D'Bebans serta teman-temanku yang selalu ikut serta membantu yaitu Tario, Adim Rafiu, Ela, Chaca, Alpirani, Qarlinda yang memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga mendapat balasan yang lebih baik disisi Allah swt.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a yang tulus dipanjatkan, semoga amal baik mereka diterima oleh Allah swt dan mendapat keberkahan dan ridho-Nya Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Mashuri, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya). *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 187-201.

- Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul UlamaTM Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363-374.
- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Chalil, M. N., Bunyamin, A., Tahir, M., & Wahab, A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran fiqih Di Kelas VII. A MTS Ponpes Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Enrekang. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 59-64
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan akhlak: relasi antara sekolah dengan keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1-20.
- Fajarwati, I., Syahid, A., Surani, S., & Wahab, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 2(2), 67-73.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Khalimi. (2016). *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madina
- Hardiyati, M., & Baroroh, U. (2019). Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir). *Jurnal Penelitian*, 13(1), 97-122.
- Halizah, D. N., Wahab, A., & Azhar, M. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas XI MIPA MAN 2 Kota Makassar. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 1-7.
- Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Al-Hikmah*, 17(2), 69-78.
- Haderani, H. (2019). Peranan keluarga dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 12(24), 22-41.
- Halimurosid, A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(2), 194-205.
- Indrawari, K., Apriadi, M., Nurjannah, N., & Diah, D. (2021). Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas di Desa Bukit Barisan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 181-194.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi penelitian pendidikan.
- Maisyannah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 15-30.
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwék Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi*, 1(2), 116-130.
- Putri, S. N. S., Mustamin, M., & Pilo, N. (2023). Efektivitas Teknik Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 4(2), 17-24.

- Surani, S., Saputri, A., & Mustamin, M. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara. *Education and Learning Journal*, 3(1), 45-52.
- Syahza, A., & Riau, U. (2021). Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021.
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Setiadi, V. P. Z., & Purnama, A. (2019). Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *JKEP*, 4(1), 62-70
- Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2021). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4644-4653.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Yulianti, W. Y., Trisnawati, L., & Manullang, T. (2019). Sistem Pakar Dengan Metode Certainty Factor Dalam Penentuan Gaya Belajar Anak Usia Remaja. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(2), 120-130.
- Yulianti, W. Y., Trisnawati, L., & Manullang, T. (2019). Sistem Pakar Dengan Metode Certainty Factor Dalam Penentuan Gaya Belajar Anak Usia Remaja. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(2), 120-130.
- Zanita, E. (2018). Pengaruh lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pendidikan agama islam siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1).